

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan dan penyebaran sel yang tidak terkendali, yang jika tidak diobati dapat berakibat fatal (Cancer Council Australia, 2022). Sel kanker yang menunjukkan sifat menginvestasi, bermetastasis dan sangat anaplastik (Siegel et al., 2023). Kanker menyebabkan banyak kasus kematian setiap tahunnya (Momenimovahed et al., 2019), lebih dari 19,3 juta kasus kanker baru didiagnosa dan dilaporkan baru-baru ini, yang mengarah ke 10 juta kematian pada tahun 2020 (American Cancer Society, 2023).

Pada wanita, kanker ovarium menempati peringkat ketujuh kasus kanker ginekologi yang menempati peringkat ketiga setelah kanker serviks dan kanker rahim (Chhikara & Parang, 2023). Menurut data Internasional Agency of Research on Center (GLOBOCAN) pada tahun 2020 kanker ovarium memiliki jumlah kasus baru sebesar 313.959 kasus dunia dengan angka mortalitas sebesar 207.252 kasus (American Cancer Society, 2023). Pada tahun 2020 diindonesia terdapat 14.896 kasus baru kanker ovarium dengan angka mortalitas 8.5591 kasus (Sutadarma, 2022). Pada tahun 2022 diperkirakan ada 19.880 kasus kanker ovarium baru didiagnosa di Amerika dan 12.810 wanita meninggal karena kanker (Siegel et al., 2023) dan pada tahun 2023 dengan kasus baru 19.710 dengan angka kematian 13.270 (American Cancer Society, 2023)

Kanker ovarium memiliki prevalensi yang lebih rendah dibandingkan kanker payudara, namun kanker ovarium tiga kali lebih mematikan (Caan & Thomson, 2022). Kanker ovarium memiliki prognosis yang buruk dan memiliki angka kematian yang tinggi. Dan di perkirakan pada tahun 2040 angka kematian akibat kanker ini akan terus meningkat secara signifikan. Tingginya angka kematian akibat kanker ovarium disebabkan karena pertumbuhan tumor yang tidak menunjukkan gejala, timbulnya 12 gejala

yang tertunda dan kurangnya skrining yang tepat sehingga menyebabkan kanker ovarium terdiagnosa pada stadium lanjut (Momenimovahed et al., 2019). Dua per tiga wanita yang terdiagnosa dengan kanker ovarium berumur 55 tahun. Lebih dari 7,0 % wanita baru didiagnosa dengan kanker ovarium berada pada stadium lanjut (FIGO stadium III dan IV) (Arulkumaran S, 2020). Sebagaimana diketahui, kanker ovarium merupakan salah satu penyebab kematian akibat tumor ginekologi di dunia. Bakti, 2022 pada penelitiannya di RSUD Dr. Saiful Anwar selama 3 periode tahun 2022-2024 mendapatkan 756 kasus yang terdiri dari 75,8 % tumor ovarium jinak dan 24,2 kasus tumor ovarium ganas yang dilakukan pemeriksaan histopatologi.

Penatalaksanaan kanker ovarium ditentukan oleh stadium, derajat diferensiasi, fertilitas dan keadaan umum penderita. Pengobatan kanker ovarium adalah operasi pengangkatan tumor, kemoterapi, radioterapi, imunoterapi, dan terapi hormon (Aziz, 2022). Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan obat sitostatik yang menghambat proliferasi sel yang menghancurkan dengan berbagai mekanisme aksi (Hesketh, 2022). Obat kemoterapi yang digunakan pada umumnya tidak selektif karena selain menyerang sel kanker dapat juga merusak sel normal, sel traktus gastrointestinal, kulit, rambut, dan organ reproduksi dan dapat pula menimbulkan efek samping. Efek samping yang terjadi meliputi gejala gastrointestinal berupa mual dan muntah, stomatitis, diare dan konstipasi serta gejala mielosupresi berupa anelima, leukopenia dan trombositopenia serta gangguan liver dan ginjal (Rao & Faso, 2023)

Mual dan muntah akibat kemoterapi (*chemotherapy induced nausea and vomiting*) adalah dua hal yang berhubungan dengan efek samping kemoterapi kanker yang dialami oleh 70 – 80 % pasien dewasa yang menerima kemoterapi (Celio, 2022). Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dan kepatuhan pengobatan. Efek samping ini menakutkan untuk pasien dan keluarga yang dapat menyebabkan stres bagi pasien untuk tidak melanjutkan kemoterapi (Gupta et al., 2021). Sekitar 10-15 % pasien yang menjalani kemoterapi

menolak untuk melakukan kemoterapi selanjutnya karena efek samping mual dan muntah (Lindley et al., 2020)

Menurut penelitian Hunter et al (2020), efek samping dari kemoterapi yang muncul sebagian besar dengan mual muntah sedang terjadi pada rentang siklus kemoterapi I – V dengan 41% dan sebagian kecil mual muntah berat 21%. Aromaterapi adalah teknik terapi yang menggunakan zat aromatik alami, minyak esensial tumbuhan, untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional. Aromaterapi dapat digunakan dengan beberapa cara seperti pijat, mandi, dan inhalasi (Khamis et al., 2023).

Penggunaan aromaterapi memiliki efek positif seperti peningkatan kualitas tidur, perasaan rileks dan berkurangnya frekuensi penggunaan obat analgesic tambahan (Triana et al., 2022). Aromaterapi dapat digunakan pada pasien kanker yang paliatif untuk meringankan gejala seperti kecemasan, sesak nafas, mual, muntah, dan memberikan rasa rileks (Candy et al., 2020). Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus (*meningococcus*), efek untuk menetralsir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres dan untuk meningkatkan dan memfokuskan pikiran (Fitri & Yuliaswati, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al (2021) menunjukkan bahwa aroma terapi lemon sebagai alternatif yang efektif untuk menurunkan mual dan muntah terhadap pasien kanker ovarium yang menjalani kemoterapi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji wilcoxon $p > 0.001$. Menghirup aromaterapi dapat merangsang penciuman dari sistem limbik dan sistem saraf pusat, aroma lemon dapat menyebabkan ketenangan dan menyebabkan rileks. Pemanfaatan bau minyak esensial juga mempengaruhi serotin, yang menyebabkan seseorang dalam keadaan santai dan nyaman (Aritonang et al., 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh aromaterapi lemon terhadap *nausea* post kemoterapi pada pasien dengan diagnosa medis CA ovarium?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu menganalisis hasil pemberian intervensi keperawatan aromaterapi lemon terhadap *nausea* pada pasien ca ovarium post kemoterapi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada pasien dengan masalah keperawatan Nausea pada pasien Ca ovarium post kemoterapi
2. Mendeskripsikan hasil analisa data keperawatan dengan masalah keperawatan Nausea pada pasien Ca ovarium post kemoterapi
3. Mendeskripsikan hasil diagnosa keperawatan pada pasien Ca ovarium post kemoterapi
4. Mendeskripsikan perencanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada masalah keperawatan nausea pada pasien Ca ovarium post kemoterapi
5. Mendeskripsikan perencanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan nausea pada pasien Ca ovarium post kemoterapi
6. Mendeskripsikan implementasi asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan nausea pada pasien Ca ovarium post kemoterapi
7. Mendeskripsikan evaluasi asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan nausea pada pasien Ca ovarium post kemoterapi

1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan umum maupun tujuan khusus maka Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi

kepentingan pengembangan program maupun bagi kepentingan ilmu pengetahuan, adapun manfaat-manfaat dari Karya Ilmiah Akhir secara teoritis maupun praktis seperti dibawah ini :

1. Secara Teoritis

Dengan pemberian asuhan keperawatan secara tepat dan efisien akan menghasilkan keluaran klinis yang baik, menurunkan angka kejadian morbiditas, disabilitas, dan mortalitas pada pasien dengan Ca Ovarium.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan untuk menyusun kebijakan atau pedoman pelaksanaan pasien dengan Ca Ovarium sehingga penatalaksanaan dini bisa dilakukan dan dapat menghasilkan keluaran klinis yang baik bagi pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan di institusi rumah sakit yang bersangkutan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien dengan Ca Ovarium serta meningkatkan pengembangan keperawatan

c. Bagi Keluarga dan Klien

Sebagai bahan penyuluhan kepada keluarga tentang deteksi dini penyakit Ca Ovarium sehingga keluarga mampu menggunakan pelayanan medis gawat darurat. Selain itu agar keluarga mampu melakukan perawatan pasien dengan Ca Ovarium di rumah agar disabilitas tidak berkepanjangan

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Bahan penulisan ini bisa dipergunakan sebagai perbandingan atau gambaran tentang asuhan keperawatan pasien dengan Ca Ovarium sehingga penulis selanjutnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru.